

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas layanan informasi untuk meningkatkan persepsi siswa mengenai bahaya narkoba di MA AT-Thohiriyah Ngantru. Dengan siswa kelas XI tahun ajaran 2019/2020. Yang awalnya siswa mempelajari materi bahaya narkoba dari guru BK yang hanya mengasih soal tanpa ada penjelasan didalamnya. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* yang bertujuan untuk melihat pengaruh terhadap layanan informasi, dengan cara memberi intervensi kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi intervensi.

Prosedur pertama yang dilakukan oleh peneliti iyalah meminta izin ke MA AT-Thohiriyah Ngantru terlebih dahulu, yang mana nantinya mau mengadakan penelitian disekolah tersebut. Setelah mempertimbangkan akhirnya diperbolehkan penelitian dilakukan bukan di sekolahan melainkan dirumah penjaga sekolaha yang tak jauh dari sekolahan, dan dengan aturan SOP standar kesehatan dengan jaga jarak dan cuci tangan serta memakai masker. Untuk penelitian dilakukan 3 sampai 4 kali, 2 kali bertatap muka dan yang lain daring. Sebelum mekalukan penelitian, peneliti menyerahkan surat izin dari kampus IAIN Tulungagung dan meminta surat balasan dari lembaga sekolah MA AT-Thohiriyah diizinkan dan diperbolehkan melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti menyabar angket *pretest* dan latihan soal untuk mengetahui tingkat persepsi siswa tentang bahaya narkoba dengan cara menggunakan google form. Kemudian dari hasil *pretest* dari 37 siswa, terdapat 14 siswa yang memiliki persepsi rendah. Dan natinya 12 siswa itu akan dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok eksperimen 7 dan kelompok kontrol 7. Setelah itu peneliti melakukan koordinasi dengan guru BK terkait dengan waktu dan materi yang akan diberikan kepada siswa.

Penelitian dimulai pada 09 Maret dan sempat terhenti karena pandemi corona dan selesai pada 18 juli. Penelitian dimulai dengan memberikan angket *pretest* untuk mengetahui tingkat persepsi siswa mengenai bahaya narkoba. Kemudian memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen berupa layanan bimbingan kelompok yang membahas mengenai topik narkoba dengan pedoman bimbingan kelompok. Peneliti memulai pelaksanaan penelitian dengan menentukan kelompok eksperimen dan kontrol selanjutnya mencari 7 anak yang sudah terkategori rendah dan mengajaknya melakukan bimbingan kelompok. Setelah disepakatinya antara yang bersangkutan langsung saja peneliti menentukan hari dan tanggal serta tempat penelitian. Setelah itu langkah kedua melakukan bimbingan kelompok dihari yang sudah disepakati langsung melakukan bimbingan kelompok dengan cara atau tahapan-tahapan bimbingan kelompok dari tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Dalam tahap kegiatan konseli diajak diskusi mengenai bahaya narkoba serta tanya jawab seputar narkoba. Tahap ketiga pemberian *postest* yang mana tujuannya untuk mengetahui seberapa faham konseli kelompok eksperimen dan kontrol. Tahap keempat followup mengenai kediatan bimbingan.

1. Sampel penelitian

a. Kategori skoring penelitian

Jumlah butir skala persepsi siswa yaitu 30 butir kemudain dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 maka dihasilkan nilai 30 sebagai skor minimum hipotetik dari variabel persepsi siswa. Untuk mengetahui skor maksimum adalah dengan mengkalikan skor butir tertinggi yaitu 4 dikalikan dengan jumlah butir skala 30, maka akan di dapatkan skor maksimum sejumlah 120.

Selanjutnya menghitung mean hipotetik masing-masing variabel di dapatkan bahwa variabel persepsi memiliki mean hipotetik 75. Nilai tersebut didapat dari hasil perkalian minimum dan maksimum

ditambahkan dan hasilnya dibagi 2. Selanjutnya menghitung standar deviasi hipotetik persepsi dengan cara skor maksimum 120 dikurangi skor minimum 30 dan hasilnya dibagi 6 maka menghasilkan nilai standar deviasi hipotetik 15.

Tabel 4.1 deskripsi statistik

Variabel	Statistik	Hipotetik
Persepsi	Nilai minimal	30
	Nilai maksimal	120
	Mean	75
	Std.deviasi	15

Sumber : diolah oleh peneliti

b. Pemilihan sampel penelitian

Berdasarkan skoring kategorisasi dari ke 30 item angket yang telah diberikan kepada siswa diketahui bahwa skor rendah adalah 30-60, skor sedang 61-90, kemudian skor tinggi 91-120. Berikut tabel pemilihan sampel berdasarkan skoring menggunakan angket kesiapan mental:

Tabel 4.2 kategori pemilihan sampel Angket

Nomer	Nama	Kelas	Skor	Kategori
1	AS	A	52	RENDAH
2	AAF	B	43	RENDAH
3	EAH	A	102	TINGGI
4	FAPP	A	104	TINGGI
5	AR	B	47	RENDAH
6	FANT	A	99	TINGGI
7	ASP	B	47	RENDAH
8	MAN	A	100	TINGGI
9	MSM	A	55	RENDAH
10	ARS	B	85	SEDANG
11	DW	B	87	SEDANG
12	ER	B	104	TINGGI
13	MTAS	A	81	SEDANG
14	MCZ	A	56	RENDAH
15	MDNF	A	84	SEDANG

16	MKU	A	55	RENDAH
17	NNS	A	79	SEDANG
18	FPL	B	86	SEDANG
19	INR	B	48	RENDAH
20	INS	B	83	SEDANG
21	NFA	A	104	TINGGI
22	PCR	A	53	RENDAH
23	SP	A	109	TINGGI
24	SNR	A	54	RENDAH
25	INA	B	44	RENDAH
26	MA	B	111	TINGGI
27	MFA	A	75	SEDANG
28	MFSA	B	77	SEDANG
29	MRZ	B	77	SEDANG
30	TI	A	48	RENDAH
31	WD	A	82	SEDANG
32	NP	B	46	RENDAH
33	NAA	B	47	RENDAH
34	PN	B	90	SEDANG
35	WAL	B	72	SEDANG
36	FP	A	77	SEDANG
37	MFZ	B	110	TINGGI

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwasannya ada 14 siswa pada kategori rendah yaitu nomer 1, 2, 5, 7, 9, 14, 16, 19, 22, 24, 25, 30, 32, 33. Kemudian kategori sedang sedang ada 14 siswa yaitu nomer 10, 11, 13, 15, 17, 18, 20, 27, 28, 29, 31, 34, 35, 36. Kemudian ketegori tinggi ada 9 siswa yaitu nomer 3, 4, 6, 8, 12, 21, 23, 26, 37. Berikut tabel kategorisasi dari pemberian angket kepada siswa:

Tabel 4.3 kategori responden

		KATEGORI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	14	37,8	37,8	37,8
	SEDANG	14	37,8	37,8	75,7
	TINGGI	9	24,3	24,3	100,0
	Total	37	100,0	100,0	

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Angket

Validitas merupakan suatu ukuran dalam patokan kelayakan suatu instrumen. Dalam uji instrumen ini ada 34 responden yang mengisi angket sekala kontrol diri, maka instrumen dikatakan valid jika korelasi tiap faktor besarnya lebih dari 0,339. Jika korelasi tiap faktor besarnya kurang dari 0,339 maka dinyatakan item tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20*.

Hasil dari uji validitas dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20* terdapat beberapa item pernyataan yang tidak dapat digunakan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Angket

Item Pernyataan					
	Ket.		Ket.		Ket.
Item 1	Tidak valid	Item 19	Valid	Item 37	Tidak valid
Item 2	Valid	Item 20	Tidak valid	Item 38	Tidak valid
Item 3	Tidak valid	Item 21	Valid	Item 39	Valid
Item 4	Valid	Item 22	Tidak valid	Item 40	Tidak valid
Item 5	Valid	Item 23	Tidak valid	Item 41	Valid
Item 6	Valid	Item 24	Valid	Item 42	Valid
Item 7	Valid	Item 25	Tidak valid	Item 43	valid
Item 8	Tidak valid	Item 26	Valid	Item 44	Valid
Item 9	Tidak valid	Item 27	Valid	Item 45	Valid
Item 10	Tidak valid	Item 28	Valid	Item 46	Tidak valid
Item 11	Valid	Item 29	Valid	Item 47	Tidak valid
Item 12	Tidak valid	Item 30	Valid	Item 48	Tidak valid
Item 13	Valid	Item 31	Valid	Item 49	Valid
Item 14	Tidak	Item 32	Valid	Item 50	Valid

	valid				
Item 15	Tidak valid	Item 33	Tidak valid	Item 51	Valid
Item 16	Tidak valid	Item 34	Valid	Item 52	Valid
Item 17	Tidak valid	Item 35	Valid	Item 53	Tidak valid
Item 18	Valid	Item 36	Tidak valid	Item 54	Tidak valid
				Item 55	Tidak valid

Dari tabel diatas item pernyataan yang tidak valid tidak digunakan karena butir pernyataan yang valid sudah mewakili dari indikator persepsi. Maka dari itu ada penyesuaian kisi-kisi dan sebelum validasi dan sesudah validasi. Lebih jelasnya pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Skala Persepsi Validasi

Indikator	Deskriptor	Item		jumlah
		Fav	Unfav	
Kognisi	3. Kemampuan mencari pengetahuan, pandangan, pengharapan dalam suatu kondisi. 4. Sikap dari hasil	6,7,28,29	2,4,5,11, 13,24,26	11

	pikiran individu			
Afeksi	3. Menggunakan perasaan dan keadaan emosi individu terhadap suatu objek. 4. Kemampuan mengevaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.	30,31,32,34 ,35,39	41,42,43, 49	10
Konasi atau psikomoto rik	2. Konsistensi sikap, perilaku atau aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap objek atau keadaan	21,27,44,45 ,50,51	18,19,52	9
Jumlah		16	14	30

Peneliti sebelum menyebarkan angket ini, terlebih dahulu melakukan uji ahli kepada dosen IAIN Tulungagung yaitu kepada Ibu Mirna Wahyu Agustina, M.Psi.

b. Uji Realibilitas

Realibilitas merupakan suatu pengertian yang menyatakan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Setelah dilakukan validitas instrument terdapat beberapa item yang dinyatakan valid. Item yang dinyatakan valid kemudian diuji realibilitas dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20*. Berikut ini adalah hasil dari uji realibilitas.

Tabel 4.6 Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,891	30

Hasil dari output uji reabilitas ini, bahwa N of Items adalah 30 butir item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,891. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,845 > 0,60$ ($r_{\text{tabel}} = 0,339$). Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji relibilitas dengan distribusi nilai 5% dapat disimpulkan bahwa item 30 pernyataan angket untuk variabel persepsi dinyatakan reliabel atau terpercaya untuk alat pengumpulan data dalam penelitian.

3. Uji prasyarat

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok yang akan dijadikan sampel penelitian tersebut homogen atau tidak. Pada uji homogenitas peneliti menggunakan nilai dari siswa yang memiliki tingkat persepsi rendah yang diperoleh dari hasil penyebaran

angket dan latihan soal yang telah disebar di kelas XI IPS. Hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 uji homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

HASIL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,531	1	12	,480

Berdasarkan tabel uji homogenitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,480, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu $0,480 > 0,05$ sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen. karena kedua kelompok tersebut homogen sehingga dapat dilakukan suatu penelitian.

b. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat untuk uji-t. Dalam uji normalitas data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji-t tidak bisa dilakukan. Data dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi $>0,05$ namun jika taraf signifikansinya $<0,05$ maka distribusi data tidak normal. Untuk melakukan uji normalitas digunakan uji *kolmogorof-smirnov* menggunakan SPSS 20.0 *for windows*. Data yang peneliti analisis dalam uji normalitas pada penelitian ini adalah data yang terkumpul dari data *post-test* siswa. Berikut tabel hasil uji normalitas kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 4.7 uji normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Kelompok Eksperimen	Kelompok kontrol
N		7	7
Normal Parameters ^a _b	Mean	0E-7	0E-7
	Std. Deviation	6,80231053	2,84119137
Most Extreme Differences	Absolute	,166	,307
	Positive	,134	,134
	Negative	-,166	-,307
Kolmogorov-Smirnov Z		,438	,812
Asymp. Sig. (2-tailed)		,991	,525

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas dapat di simpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki Asymp. Sig > 0,05. Kesiapan mental kelompok eksperimen memiliki *sig.* Sebesar 0,991 dan kelompok kontrol memiliki *sig.* Sebesar 0,525. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

B. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan persepsi siswa mengenai bahaya narkoba, Adapun tabel kesiapan mental siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan sebagai berikut:

Tabel 4.9 hasil pengujian hipotesis

Group Statistics					
	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI POSTTEST	KELOMPOK EKSPERIMEN	7	100,71	7,477	2,826
	KELOMPOK KONTROL	7	66,14	4,100	1,550

Tabel 4.10 nilai *post test*

Kelompok kontrol (kelas XI A)				Kelompok eksperimen (kelas XI B)			
No	Nama	Skor 1	Skor 2	No	Nama	Skor 1	Skor 2
1.	AS	68	70	1.	AAF	114	90
2.	MSM	69	75	2.	AR	99	85
3.	MCZ	71	65	3.	ASP	92	80
4.	MKU	69	70	4.	INR	100	80
5.	PCR	61	70	5.	INA	95	80
6.	SNR	64	65	6.	NP	98	80
7.	TI	61	60	7.	NAA	107	85

1. Uji *T test*

Uji t-test dilakukan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik informasi untuk meningkatkan persepsi siswa mengenai bahaya narkoba di MA AT-Tohiriyah Ngantru.

Berikut tabel hasil uji *Independent Sampel T test* menggunakan SPSS 20.0:

Tabel 4.11 independen sampel test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Equal Variance Assumed	1,355	,267	10,726	12	,000	34,571	3,223	27,549	41,594	
Unequal Variance Assumed			10,726	9,309	,000	34,571	3,223	27,317	41,826	

Berdasarkan analisa uji –t terhadap layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan persepsi siswa, berdasarkan tabel analisis di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,0726 > t_{tabel} sebesar 1.356 dengan signifikansi sebesar 0,00. Nilai signifikansi menunjukkan $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Selain itu berdasarkan analisis dari tabel . diketahui bahwa nilai mean kelas eksperimen sebesar 100.71 lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu sebesar 66.14 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

layanan bimbingan kelompok teknik informasi untuk meningkatkan persepsi siswa mengenai bahaya narkoba di MA AT-Tohiriyah Ngantru.

2. Menentukan Tingkat Keefektifan

Berdasarkan analisa di atas maka H_0 ditolak dan H_1 Diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan persepsi antara siswa yang diberikan perlakuan dengan metode bimbingan kelompok dengan siswa yang tidak diberikan perlakuan. Hal tersebut dapat di ketahui dari nilai rata-rata hasil *post test* untuk kelompok eksperimen 100.71 sementara untuk kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 66.14 maka dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan persepsi siswa mengenai bahaya narkoba di MA AT-Tohiriyah Ngantru.

Untuk mengetahui apakah metode bimbingan kelompok efektif terhadap peningkatan persepsi siswa dapat diketahui melalui *uji N-Gain Score* sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Penghitungan Uji *N-Gain Score*

No	Kelompok Eksperi men	No	Kelompok Kont rol
	N-Gain Score (%)		N-Gain Score (%)
1	1,25	1	,33
2	,98	2	,31
3	,85	3	,34
4	1,00	4	,31
5	,91	5	,17
6	,96	6	,22
7	1,13	7	,25
Rata-rata	101,16	Rata-rata	27,62
Minimal	84,91	Minimal	17,02
Maksimal	124,56	Maksimal	34,09

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain Score* di atas diketahui bahwa nilai *N-Gain Score* untuk kelompok eksperimen 101,16% termasuk dalam kategori efektif. Dengan nilai *N-Gain Score* minimal 84,91% dan maksimal 124,56%. Sementara untuk rata-rata *N-Gain Score* untuk kelas kontrol adalah sebesar 27,62% termasuk dalam kategori kurang efektif. Dengan nilai *N-Gain Score* minimal 17,02% dan maksimal 34,09%. Dengan demikian dapat diketahui berdasarkan uji *N-Gain Score* nilai rata-rata kelompok eksperimen yang diberikan intervensi lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi. Sehingga dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik informasi efektif untuk meningkatkan persepsi siswa mengenai bahaya narkoba.

C. Pembahasan

1. Bagaimana tingkat persepsi siswa terhadap bahaya narkoba di MA AT-Thohiriyah Ngantru?

Tingkat persepsi siswa mengenai bahaya narkoba sangat kurang masih banyak siswa yang belum tahu menau mengenai narkoba secara umum ataupun secara meluas, adanya layanan informasi ini setidaknya bisa membantu siswa memperdalam persepsi siswa mengenai narkoba, yang natinya bisa menjadi benteng diri untuk menjauhi atau menghindari narkoba. Karena efek narkoba atau bahayanya sangat mengancam jiwa, jika sekali kecanduan mereka tidak bisa sembuh melainkan pulih. Layanan informasi ini mengajak siswa agar bisa memahami narkoba dan menimbulkan persepsi supaya sadar dan tidak mendekatinya serta siswa tidak mudah terpengaruh atau tertipu dengan narkoba atau yang lainnya.

Dalam pnelitian ini, sempel yang diambil adalah remaja yang mana remaja menurut (Sarwono, 1994) remaja awal (usia 12-15 tahun), remaja pertengahan (usia 15-18 tahun) dan remaja akhir (usia 18-21 tahun). Dari rentan usia tersebut seorang remaja mengalami perubahan sesuai yang dialami dengan tahapan perkembangan yang dilalui oleh remaja dan biasanya terjadi tanpa disadari. Rasa ingin tahu seorang remaja sangat besar disitulah banyak hal yang ingin dilakukan remaja untuk mencari kesenangan serta jatidiri tidak menuntut kemungkinan mencoba narkoba.

Untuk itu untuk mengimbangi pengawasan siswa peran orang tua sangat besar untuk mengetahui pergaulan anaknya, karena hasil surve lapangan orang tua adalah orang yang terakhir tau jika anaknya memakai narkoba. Untuk itu adanya penelitian ini untuk memberi informasi yang nantinya bisa membuka persepsi siswa ataupun yang lain.

Berdasarkan uji statistik dari penyebaran angket yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui persepsi siswa bahwa sebanyak 37,8% atau 14

siswa memiliki persepsi rendah, kemudian 37,8% atau 14 siswa memiliki persepsi sedang, kemudian 24,3% atau 9 siswa memiliki persepsi tinggi.

Berdasarkan persentasi diatas menunjukkan masih banyak siswa yang memiliki persepsi rendah mengenai bahaya narkoba. Dari kurangnya persepsi mengenai narkoba besar kemungkinan siswa akan lepas kontrol dan pengawasan dari guru serta orangtua dan akhirnya mencoba ataupun mengedarkannya. Sehingga pemberian layanan informasi sangat cocok untuk membentengi siswa agar nantinya bisa menjauhi narkoba serta bisa menimbulkan persepsi yang kuat mengenai bahaya narkoba.

Selain itu dari hasil perolehan persepsi antara rendah dan sedang sama-sama memiliki jumlah yang sama 37,8% dan tinggi 24,3%. Besar kemungkinan jika kelompok rendah dan sedang dalam suatu kelompok kemungkinan bisa mempengaruhi yang lain sangat tinggi. Dimana antara satu dengan yang lain mengalami timbal balik serta mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Sehingga pemberian layanan bersifat sementara tapi berkelanjutan yang nantinya akan menjadi benteng persepsi awal pada siswa.

Seperti dalam penelitian ini menggunakan layanan informasi yaitu suatu layanan yang diberikan untuk memberi wawasan serta pembentengan diri mengenai materi narkoba yang bertujuan siswa bisa menjauhi dan paham akan hal tersebut serta menimbulkan persepsi yang membangun dirinya untuk mencegahnya. Dan nantinya siswa yang sudah mendapatkan informasi ini bisa menyampaikannya kekeluarga serta masyarakat sekitarnya agar paham dan terhindar dari narkoba.

2. Efektivitas layanan informasi terhadap persepsi siswa terhadap bahaya narkoba di MA AT-Thohiriyah Ngantru?

Layanan informasi sebagai aktivitas kelompok yang mengacu pada proses penyampaian informasi dan bertukar pengalaman melalui kegiatan kelompok yang terencana dan terstruktur (Folastri, 2016). Hal tersebut

sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, bawasannya layanan informasi untuk meningkatkan persepsi siswa mengenai bahaya narkoba yang mengacu pada layanan informasi dengan penyampaian secara diskusi kelompok membuat siswa memperoleh informasi yang lebih serta persepsi yang mengarah. Kemudian dapat menjadi bekal mereka untuk menyampaikan informasi ini kekeluarga serta masyarakat luas.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent sampel T test* bahwa layanan informasi untuk meningkatkan persepsi siswa mengenai bahaya narkoba di MA T-Thohiriyah terbukti efektif karena diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar 1.0726 $> t_{tabel}$ sebesar 1.365 dengan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu berdasarkan analisis dari tabel diketahui bahwa nilai mean kelas eksperimen sebesar 100.71 lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu sebesar 66.14. sehingga kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan memiliki peningkatan persepsi yang lebih besar dari pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa layanan informasi efektif untuk meningkatkan persepsi siswa kelas XI MA AT-Tohiriyah Ngantru.

Kemudian berdasarkan uji *N-Gain Score* diketahui bahwa nilai *N-Gain Score* untuk kelompok eksperimen 101,16% termasuk dalam kategori efektif. Dengan nilai *N-Gain Score* minimal 84,91% dan maksimal 124,56%. Sementara untuk rata-rata *N-Gain Score* untuk kelas kontrol adalah sebesar 27,62% termasuk dalam kategori kurang efektif. Dengan nilai *N-Gain Score* minimal 17,02% dan maksimal 34,09%. Dengan demikian dapat diketahui berdasarkan uji *N-Gain Score* nilai rata-rata kelompok eksperimen yang diberikan intervensi lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi. Sehingga

dapat di katakan bahwa layanan informasi efektif untuk meningkatkan persepsi siswa mengenai bahaya narkoba di MA AT-Tohiriyah Ngantru.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa layanan informasi sangat diperlukan untuk menambah wawasan serta pemahaman baru yang nantinya tidak menimbulkan persepsi yang lain. Setiap orang pasti membutuhkan informasi yang nantinya akan menjadi acuan persepsi mengenai berbagai macam hal atau peristiwa. Sehingga dapat dikatakan seseorang informasi adalah hal yang paling utama untuk mencari tahu atau landasan dasar pemahaman.

Pada saat dilapangan peneliti menyampaikan materi dengan berbeda agar mencapai tujuan yang di inginkan. Selain memberikan layanan informasi peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan pemberian layanan yang mana peneliti memberikan RPLBK untuk panduan penelitian ini. Serta peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang dijadikan sampel penelitian. Responden yang berinisial AAF mengungkapkan bahwa setiap sesi kegiatan ini merupakan hal baru dan seru, yang sebelumnya AAF mendapat materi seputar narkoba hanya dari soal. AAF merupakan pengalaman baru untuk saling aktif dalam kegiatan. AAF mengungkapkan selama belajar dengan guru BK jarang menemui cara alternatif dan seru untuk mengajar, yang sering hanya mendengarkan dan mengerjakan tidak ada nuansa barunya.

Hasil penelitian yang membahas atau memecahkan tujuan yang sama mengenai narkoba juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardatul Djannah dan Isnaini Wahyuningtyas, pada penelitiannya tentang “Keefektifan Layanan Informasi Tentang Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Napza” dengan hasil “Pemberian layanan informasi tentang narkotika, psikotropika, dan zat adiktif terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan

NAPZA”. Namun ada perbedaan dengan cara penyampaian yang hanya dikemas dengan penyampaian informasi.

Hasil penelitian yang membahas atau memecahkan tujuan yang sama mengenai narkoba juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulius Prasetyo Rahayu, pada penelitiannya tentang “Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Narkoba Pada Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 2 Ngoro” dengan hasil “Perlakuan bimbingan kelompok dengan menggunakan media video yang diberikan kepada ketujuh siswa sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba. Siswa sudah lebih memahami apa itu narkoba, apa saja jenisnya, bagaimana dampaknya dan apa saja sebab-sebabnya seseorang dapat terjerumus menjadi pecandu narkoba”.

Meningkatnya tingkat persepsi siswa mengenai bahaya narkoba. Maka sudah sesuai dengan tujuan dari bimbingan kelompok teknik informasi. Sehingga dilihat dari penelitian ini serta penelitian terdahulu dan juga pendapat para ahli dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok teknik informasi efektif untuk meningkatkan persepsi siswa mengenai bahaya narkoba.

D. Keterbatasan Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan serta di upayakan agar maksiman dan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah, namun masih terdapat beberapa keterbatasan sehingga tidak bisa dicapai seluruhnya pada kegiatan penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Pemberian *treatment* hanya dilakukan dengan layanan bimbingan kelompok teknik informasi, yang sebenarnya masih banyak teknik lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan persepsi siswa.
2. Penelitian dilakukan di kelas XI A&B dan menghasilkan 37 responden dengan pertimbangan tertentu, mereka yang dijadikan responden

adalah siswa yang sudah mendapat materi dari guru BK mengenai narkoba. Dan kelas XI merupakan siswa yang terkategori istimewa dari segi kenakalan dan pergaulan, jadi pemberian *treatment* sangat cocok untuk mengetahui persepsi siswa mengenai bahaya narkoba.

3. Instrumen yang digunakan masih hanya menggunakan angket yang mungkin masih belum memperlihatkan keadaan responden yang sesungguhnya.